



Pemanfaatan Limbah Palet untuk Perabot Rumah Tangga Masyarakat Lokal Dusun Sarsang

Utilization of Pallet Waste for Household Furniture of the Local Community of Sarsang Hamlet

Anton Topan^{1*}, Muchlis Alahudin²

^{1,2}Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Musamus, Indonesia

Email: *anton@unmus.ac.id¹, muchlis@unmus.ac.id²

Korespondensi Penulis: anton@unmus.ac.id

Article History:

Received: 16 Juni, 2025;

Revised: 30 Juni, 2025;

Accepted: 04 Juli, 2025;

Published: 07 Juli, 2025;

Keywords: Pallet Waste, OMK, Sarsang Hamlet, Merauke

Abstract. Pallet Wood is waste wood. The type of pallet wood has a medium to low hardness level, some types of wood include; sengon wood, camphor wood, randu wood and others. Pallet wood waste is used as household furniture including; tables, chairs, cupboards and other furniture. OMK (Catholic Young People) is an organization of Catholic youth; OMK activities, taking part in Sunday and religious day worship, guiding Sunday school, decorating the Church (Easter, Christmas and others), cleaning the church environment, and representing the church. In addition to religious activities there are also activities outside, including; sports, farming and others. The purpose of the service is counseling and training in making furniture for OMK in Sarsang Hamlet, Tanah Miring District. The method used in this service is counseling and training. The community involved in this service activity is the OMK Group and members of the St. Yoseph Church council. The results of this service activity are the OMK Group and members of the St. Yoseph Church council have the skills to process pallet wood waste as household furniture materials that have a sales value. In the furniture training, 2 tables, 2 long chairs and 2 small chairs were made. With the skills gained, it is hoped that residents can utilize wood waste, especially pallet wood, into functional furniture and of course have a selling value.

Abstrak.

Kayu Palet merupakan kayu limbah Jenis kayu palet memiliki tingkat kekerasan sedang ke rendah, beberapa jenis kayu antara lain; kayu sengon, kayu kamper, kayu randu dan lain-lain. Limbah kayu Palet dipergunakan menjadi perabot rumah tangga diantara; meja, kursi, lemari dan perabot lainnya. OMK (Orang Muda Katholik) adalah organisasi anak muda Katholik; kegiatan OMK, mengambil bagian ibadah hari minggu dan hari agama, membimbing sekolah minggu, mendekor Gereja (Paskah, Natal dan lain-lain), membersihkan lingkungan gereja, dan mewakili gereja. Selain kegiatan keagamaan ada juga kegiatan diluar, diantaranya; olah raga, bertani dan lainnya. Tujuan pengabdian adalah penyuluhan dan pelatihan pembuatan perabot bagi OMK di Dusun Sarsang, Distrik Tanah Miring. Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah penyuluhan dan pelatihan. Masyarakat yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu Kelompok OMK dan anggota majelis Gereja St. Yoseph. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah Kelompok OMK dan anggota majelis Gereja St. Yoseph memiliki Keterampilan Untuk mengolah limbah kayu Palet sebagai bahan perabot rumah tangga yang memiliki nilai jual. Dalam pelatihan perabot dibuat 2 meja, 2 kursi Panjang dan 2 kursi kecil. Dengan kemampuan yang didapat, diharapkan warga dapat memanfaatkan limbah kayu khususnya kayu palet menjadi perabot yang fungsional dan tentunya memiliki nilai jual.

Kata kunci: Limbah Palet, OMK, Dusun Sarsang, Merauke

1. PENDAHULUAN

Dusun Sarsang merupakan Dusun Eks Transmigrasi lokal (Marind Kuper) yang memiliki lahan cukup luas berada pada dataran rendah (Flat), dengan jumlah RT (Rukun Tetangga) sebanyak 6 dan RW (Rukun Warga) sebanyak 2. Dusun Sarsang saat ini masih ikut daerah administrasi Kampung Yasa Mulya, letak dusun ini sangat strategis karena berada di tengah-tengah dari beberapa kampung antara Distrik Semangga dan Tanah Miring. Sarana dan prasarana kampung sudah ada tetapi belum berfungsi maksimal (karena dusun Sarsang belum definitif menjadi kampung). [Alahudin dkk 2022]

Dusun Sarsang adalah salah satu dusun yang mayoritas dihuni oleh penduduk lokal (Marind Kuper) di Kampung Yasa Mulya, Distrik Tanah Miring, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua. Dusun ini memiliki luas wilayah kampung lebih dari 150 Ha dan terdiri dari 250 KK dengan masing-masing KK memiliki $\frac{1}{2}$ Ha tanah yang disertifikatkan, sehingga luasnya mencapai 131 Ha. Terdapat fasilitas umum seluas 4 Ha, tanah Bendali seluas 1 Ha, dan tanah pemakaman seluas 1 Ha. Dusun Sarsang terletak sejauh 8 km dari ibu kota distrik dan sejauh 18 km dari ibu kota kabupaten. Batas wilayah kampung Tambat terdiri dari empat sisi yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kampung Yasa Mulya SP 2, sebelah selatan berbatasan dengan Kampung Marga Mulya, Semangga, sebelah timur berbatasan dengan Jalan Raya Poros Distrik Tanah Miring, dan sebelah barat berbatasan dengan Kampung Harapan Maju SP 3. (Reivandy Christal Joenso, Anton Topan, 2023)

Kesibukan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Sarsang adalah bertani, berdagang dan berburu. Sebagaimana hasil yang didapat dari aktivitas-aktivitas tersebut dikonsumsi dan dijual untuk menjadi pemasukan keluarga. Untuk organisasi ibu-ibu (PKK) di Dusun Sarsang aktif, sedangkan untuk organisasi kepemudaan di Dusun Sarsang diwadahi oleh pemuda gereja, untuk kegiatan pemuda gereja aktif [Alahudin, 2022]. Diantara kegiatan pemuda gereja yang aktif adalah OMK (Orang Muda Katholik) yang dikoordinasi oleh Dewan Stasi Gereja St. Yoseph Dusun Sarsang.

Kegiatan-kegiatan OMK (Orang Muda Katholik) diantaranya, yaitu; 1). Mengambil bagian dalam kegiatan ibadah hari minggu dan hari-hari besar keagamaan, 2). Membimbing sekolah minggu, 3). Mendekor kegiatan Gereja (Paskah, Natal dan lain-lain), 4) membersihkan lingkungan gereja, dan 5) mewakili gereja untuk segala kegiatan.

Permasalahan yang ditemui di Dusun Sarsang, Distrik Tanah Miring, Kabupaten Merauke adalah:

1. Kegiatan OMK (orang mudah Katholik) pada Stasi St. Yoseph, Dusun Sarsang masih terfokus pada kegiatan keagamaan saja
2. OMK (orang mudah Katholik) pada Stasi St. Yoseph, Dusun Sarsang masih belum banyak yang telah mengikuti kegiatan pelatiha/workshop yang diadakan.

Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah Kelompok OMK (orang muda Katholik) Dusun Sarsang serta aparat dusun (Bamuskam, RT, dan RW) memiliki keterampilan untuk mengolah Limbah kayu Palet menjadi perabot/furniture rumah tangga yang dapat dipergunakan sendiri dan tentunya memiliki nilai jual.

Kayu

Kayu merupakan salah satu sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan memiliki peran yang sangat luas bagi kehidupan manusia. Peran kayu dalam berbagai bagian kehidupan manusia dapat menimbulkan banyak pengertian mengenai kayu (Yunianti, 2020). Kayu terbentuk karena hasil metabolisme yang tersusun oleh berbagai macam sel dan komponen kimia. Secara umum, kayu merupakan hasil dari sebuah pohon, atau sebagai bahan dasar bangunan. Kayu dihasilkan dari jenis tumbuhan yang dikenal dengan tumbuhan penghasil kayu (Yunianti, 2020). Sejalan dengan pertumbuhan pohon, akan muncul berbagai macam karakteristik yang mempengaruhi kualitas kayu. Salah satu bahan yang terbuat dari kayu adalah palet. Palet adalah bahan kemasan atau tatakan yang sering digunakan untuk menyimpan dan mengangkut barang dari gudang ke distributor (Safitri and Rachmat, 2014). Kayu palet tersusun dari beberapa rangkaian potongan kayu dengan ukuran standar. Selain karena fleksibel dan murah, kemudahan dalam membongkar pasang adalah alasan lain kenapa palet kayu adalah pilihan utama sebagai bahan pembuatan palet.

Kayu Palet

Kayu palet sering digunakan dalam pengemasan barang agar barang itu sendiri tetap utuh selama proses pengiriman darat, laut, dan udara. palet juga berfungsi untuk memindah, menumpuk barang-barang berat yang akan dipindah dengan alat berat. palet memiliki banyak ukuran dan dapat disesuaikan dengan barang apa yang akan dikemas (Safitri and Rachmat). Jenis kayu yang biasanya digunakan untuk pembuatan palet adalah kayu Mahoni, dan kayu Jati Belanda (Wawancara kualitatif Gudang APS). Harga kayu palet biasa dapat berkisar sekitar 30,000 sampai 35,000 per palet nya, setelah barang dikirim dari petikemas dan sampai di gudang, palet yang telah dipakai akan digunakan kembali untuk keperluan gudang atau pemindahan barang. Palet dengan kualitas yang baik akan dipakai kembali untuk pengiriman barang dari gudang tersebut. Sedangkan palet dengan kualitas biasa seringkali hanya digunakan sekali pakai. Hal ini, tentunya palet yang sekali pakai akan menjadi limbah dan dapat

menimbulkan masalah bagi lingkungan jika tidak ditangani. Henrico Ibrahima Kahfi, Deddi Duto Hartanto. (2021)

Limbah Kayu Palet

Pada saat ini, upaya yang dilakukan dalam menangani limbah palet kayu adalah dengan cara membongkarnya dan memilah mana yang masih layak untuk dijadikan palet kembali kemudian dijual dengan harga yang relatif lebih murah. Berdasarkan hal tersebut tentunya masih belum efektif dalam menangani permasalahan limbah kayu palet. Hal ini menjadi pertimbangan diperlukan adanya alternatif lain untuk pemanfaatannya. Di sepanjang jalan dapat temukan berbagai macam palet kayu yang sudah dibongkar. Kayu yang sudah dibongkar akan dibersihkan dan dikelompokkan menjadi satu bendel dengan jenis yang sama untuk dipasarkan kembali dengan harga yang lebih tinggi. Meski kisaran harganya cukup tinggi kayu Jati Belanda lebih susah untuk ditemukan dibanding jenis kayu lainnya. Henrico Ibrahima Kahfi, Deddi Duto Hartanto. (2021)

2. METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan pengabdian, kegiatan yang dilaksanakan, antara lain:

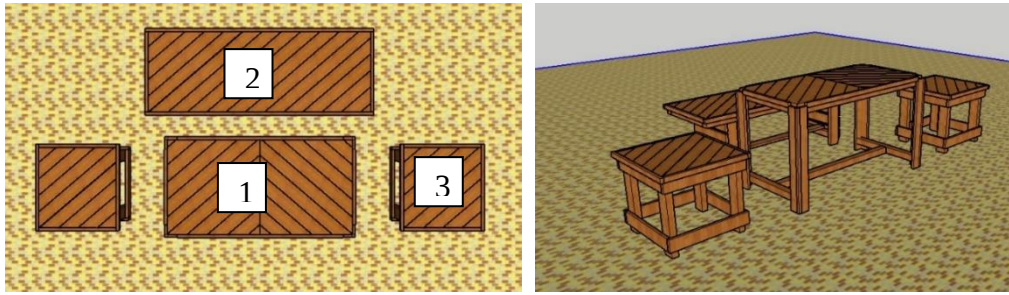
Workshop, workshop tentang pemanfaatan kayu limbah/Palet menjadi perabot/furniture, cara-cara pengolahan kayu limbah/Palet, pengerjaan kayu limbah menjadi perabot/furniture dan finishing pengerjaan kayu limbah/Palet menjadi perabot dan mendesain sederhana perabot. **Pelaksanaan**, pada pelaksanaan peserta langsung dibimbing membuat perabot dengan bahan kayu limbah/Palet, pengerjaan perabot dan pengerjaan finishing/akhir

Dalam kegiatan pengabdian ini yang menjadi peserta adalah OMK (orang muda Katholik), ketua RT (Rukun Tetangga), Ketua RW (Rukun Warga) dan anggota Basmukam dari Dusun Sarsang.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Desain Perabot

Perabot yang akan dilatihkan dalam pengabdian ini adalah pembuatan meja dan kursi yang terbuat dengan material limbah kayu/Palet. Perabot yang direncanakan ada 3 (tiga) model, yaitu; 1). Meja, 2). Kursi Panjang, dan 3). Kursi kecil



Gambar 1. Desain Perabot Meja dan Kursi Material Limbah Kayu/Palet

2. Persiapan bahan dan peralatan

Persiapan bahan dan peralatan dilakukan di jurusan Arsitektur, Universitas Musamus Merauke, ada beberapa pengerjaan perabot dilakukan di kampus dikarenakan daya Listrik yang ada di Gereja St. Yoseph cukup rendah yaitu 900 watt, sehingga mesin-mesin kayu dengan daya besar tidak bisa digunakan. Selain itu pembersihan/pelepasan kayu palet dari kondisi awal dibeli dilakukan di kampus, ini dikarenakan jika tidak dilakukan hati-hati kayu palet tidak bisa digunakan. Sehingga kayu palet yang dibawa ketempat pengabdian sudah dalam kondisi ‘rapi’.



Gambar 2. Limbah Kayu Palet didatangkan dari toko-toko dan perusahaan Ekspedisi ke Jurusan Arsitektur Unmus



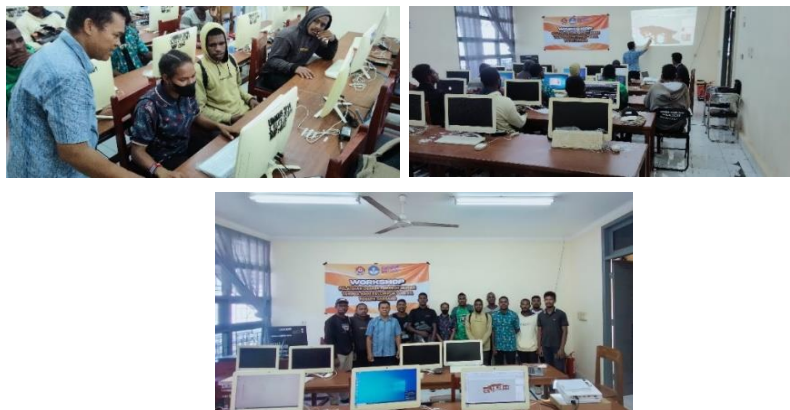
Gambar 3. Pembersihan dan Pelepasan Kayu Palet

3. Pelaksanaan pengabdian

Dalam pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam 2(dua) tahap antara lain:

a. Workshop desain perabot

Pada kegiatan workshop desain perabot, OMK (orang muda Katholik) gereja stasi St. Yoseph dusun Sarsang diundang di Laboratorium Komputer Desain Jurusan Arsitektur.



Gambar 4. Workshop Desain Perabot di Laboratorium Jurusan Arsitektur Universitas Musamus

b. Pelaksanaan Pembuatan Perabot

Pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah pelatihan langsung kepada OMK (orang muda Katholik) gereja stasi St. Yoseph dusun Sarsang cara membuat perabot/furniture dengan material limbah kayu palet. Dikarenakan limbah kayu palet memiliki kekerasan yang rendah, sehingga dalam pelatihan ini pengabdi mengajarkan juga tentang bagaimana membongkar kayu palet dari awal membeli, melakukan pembersihan kayu paletnya, memaku agar kayu tidak pecah dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengerjaan perabot dengan menggunakan kayu.



Gambar 5. Pengerjaan Pembuatan Perabot di Dusun Sarsang



Gambar 6. Dokumentasi hasil Pengabdian, Tim Pengabdian dan OMK St. Yoseph Ds. Sarsangg

KESIMPULAN

Pada pengabdian yang telah dilaksanakan, kelompok OMK dan anggota majelis gereja St. Yoseph dapat menyelesaikan perabot berupa; 2 meja, 2 kursi Panjang, dan 4 kursi pendek. Selain itu para anggota pengabdian mampu mendesain berupa gambar kerja perabor walaupun masih sangat sederhana. Para peserta pelatihan berharap untuk kegiatan yang sifatnya praktik/kerja langsung dapat ditingkatkan lagi. Dengan kemampuan yang didapat, diharap kelompok OMK dan Anggota majelis gereja St. Yoseph dan umumnya warga dusun Sarsang, Distrik Tanah Miring, dapat memanfaatkan limbah kayu khususnya kayu palet menjadi perabot yang fungsional dan tentunya memiliki nilai jual.

DAFTAR PUSTAKA

- Alahudin, M., Raubaba, H. S., Mita, M. S. W., & Sinambela, Y. P. P. (2023). Pelatihan pembuatan rumah tanaman (greenhouse) bagi Kelompok Kerahiman Stasi Gereja St. Yoseph Dusun Sarsang, Kecamatan Tanah Miring, Kabupaten Merauke. *IGKOJEL: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 32–40. [https://doi.org/\[tambahkan jika tersedia\]](https://doi.org/[tambahkan jika tersedia])
- Henrico, I. K., & Hartanto, D. D. (2021). Program community engagement pemanfaatan limbah kayu palet untuk menciptakan produk kreatif sebagai pemberdayaan Karang Taruna. *Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra*. [Tambahkan tautan jika tersedia]
- Joenso, R. C., & Topan, A. (2023). Pelatihan administrasi bagi aparat Dusun Sarsang. *KAWANAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 34–39.
- Safitri, R., & Rachmat, G. (2020). Studi kelayakan kayu bekas landasan peti kemas sebagai elemen interior lepas. [Tidak disebutkan nama jurnal/buku]. Hal. 10. [Tambahkan detail penerbit atau sumber jika ada]
- Yunianti, A. D. (2020). *Buku ajar ilmu kayu*. Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin.